

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Terminologi medis merupakan kosakata khusus yang berhubungan dengan bidang kedokteran atau kesehatan. Terminologi medis digunakan sebagai alat komunikasi dan berdasar pada kata-kata Yunani (Greek) dan Latin, yang bersifat tetap dan seragam pada daerah yang berbeda-beda (Astuti, 2019). Nomenklatur yang juga dikenal sebagai terminologi medis, merupakan sistem yang digunakan untuk menata daftar kumpulan istilah medis penyakit, gejala, dan prosedur. Penggunaan terminology medis bertujuan untuk keseragaman, universalitas, serta istilah yang dituliskan dokter di suatu Negara tetap dipahami oleh dokter dimanapun di seluruh dunia(Sari et al., 2019).

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/312/2020 tentang Standar Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan, seorang perekam medis mampu memahami Klasifikasi Klinis, Kodifikasi Penyakit dan Masalah Kesehatan Lainnya, serta Prosedur Klinis yang digunakan untuk statistik penyakit dan sistem pembiayaan fasilitas pelayanan Kesehatan. Dalam implementasi sistem klasifikasi memerlukan penggunaan kode diagnosis yang relevan dengan kondisi kesehatan dan tindakan medis yang dilakukan.

Kode diagnosis dapat dikategorikan menjadi akurat dan tidak akurat. Kode diagnosis yang akurat harus sesuai persyaratan pengkodean dan penulisan diagnosis yang sesuai dengan terminologi medis yang tepat sehingga membantu petugas koding dalam memilih lead term dan melakukan pengkodean penyakit yang sesuai

dengan ICD 10. Diagnosis yang dituliskan dengan lengkap dan tepat oleh seorang dokter sangat berpengaruh terhadap ketepatan dan keakuratan kodifikasi penyakit (Kunnati et al., 2023)

Faktor-faktor yang mempengaruhi keakuratan kode diagnosis yaitu, kelengkapan informasi medis, penggunaan singkatan, keterbacaan diagnosis dan pengetahuan. Pengetahuan mengenai istilah medis, pengodean, tata cara koding dan ketentuan dalam ICD-10 menjadi sangat penting karena dapat menunjang kualitas pengodean (Puspitasari et al., 2017).

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang, baik berupa informasi, keterampilan, maupun pemahaman yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan pengalaman. Dalam konteks rekam medis salah satu pengetahuan mencakup pemahaman terhadap istilah medis. Pengetahuan istilah medis adalah pemahaman dan kepehaman terhadap berbagai istilah atau frasa yang digunakan dalam konteks kedokteran dan ilmu kesehatan (Ridwan et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian (Aisatus & Eka, 2025) tentang Analisis Pengetahuan Petugas Kesehatan Tentang Terminologi Medis Kasus Obstetric di Klinik Surabaya. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui dari 20 responden yang diteliti, persentase pengetahuan responden penelitian tentang terminologi medis yang paling banyak adalah sedang (50%) dengan jumlah 10 responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan petugas kesehatan tentang terminologi medis kasus obstetric di klinik Surabaya dikategorikan sedang. Sebaiknya petugas kesehatan sering mengikuti seminar, pelatihan dan workshop mengenai terminologi medis kasus obstetric dan dokter dalam menuliskan diagnosa pada rekam medis

sesuai dengan terminologi medis yang ada dalam ICD.

Penelitian yang dilakukan (Simbolon et al., 2024) tentang Hubungan Pengetahuan Istilah Medis dengan Keakuratan Kode Diagnosis Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Hasil penelitian ini diperoleh pengetahuan istilah medis pada kategori tinggi sebanyak 22 orang (62.9%), keakuratan kode diagnosis yang kategori akurat sebanyak 18 (51,4%). Hasil uji statistik Chi-square diperoleh p-value 0.003 ( $p < 0,05$ ) sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan istilah medis dengan keakuratan kode diagnosis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Diharapkan petugas rekam medis mampu meningkatkan pengetahuan istilah medis.

Hal ini juga sesuai dengan Penelitian yang dilakukan (Vivi, 2021) faktor yang turut berpengaruh pada ketidaktepatan kode diagnosis yaitu keahlian petugas coder dalam menguasai terminologi medis, contohnya pemakaian singkatan, istilah, serta simbol dalam rekam medis. Jika kelengkapan diagnosis tidak diikuti penulisan diagnosis secara tepat berdasarkan terminologi medis pada ICD-10 (*International Statistical Classification of Diseases and Record Health Problem Tenth Revisions*) akan mengakibatkan petugas coder kesusahan dalam membuat diagnosis penyakit. Faktor pemicu ketidaktepatan penulisan diagnosis adalah sebab dokter salah dalam penggunaan bahasa terminologi medis.

Berdasarkan survei awal yang saya lakukan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia ditemukan kasus komplikasi dari persalinan seperti kasus atonia uteri, post partum hemorrhage, preeklampsia dan eklampsia merupakan kasus yang sering terjadi. Kondisi ini menuntut adanya penulisan kode diagnosis yang akurat

sesuai dengan terminologi medis. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan ketidaktepatan dalam pengkodean diagnosis, yang disebabkan oleh penulisan diagnosis yang belum sesuai dengan istilah medis yang tidak baku. Berdasarkan hal diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Analisis Pengetahuan Petugas Terkait Terminologi Medis Pada Kala IV Persalinan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka yang akan menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengetahuan Petugas Terkait Terminologi Medis Pada Kala IV Persalinan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan petugas terkait terminologi medis pada kala IV persalinan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Rumah Sakit**

Sebagai masukan dan tolak ukur mengetahui pengetahuan petugas terkait terminologi medis pada kala IV persalinan guna mendukung proses peningkatan mutu pelayanan dan informasi Kesehatan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia.

#### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan untuk menambah referensi Pustaka yang akan digunakan

untuk penelitian selanjutnya. Data dan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam upaya meningkatkan keakuratan kode diagnosis.

### 3. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu, wawasan dan pengalaman serta sarana untuk mendapatkan ilmu yang diperoleh. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian keakuratan kode diagnosis berdasarkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keakuratan kode diagnosis selain dari faktor pengetahuan terminologi medis.